

Analisis *layout book chapter* sebagai upaya standardisasi dan strategi penyebarluasan

Dhevi Enlivena Irene Restia Mahelingga*

Badan Riset dan Inovasi Nasional

Gedung B.J. Habibie, Jl. M.H. Thamrin No. 8, Jakarta Pusat 10340

*Penulis korespondensi: dhevlingga@gmail.com

Received: 08-11-2023	Revised: 04-12-2024	Accepted: 16-12-2024
----------------------	---------------------	----------------------

Abstrak: Pembbedaan *book chapter* dengan buku monografi penting dilakukan agar tidak menimbulkan kerancuan ketika *book chapter* digunakan untuk berbagai kepentingan. Di sisi lain, adanya pembbedaan bentuk *book chapter* juga penting bagi institusi seperti penerbit ilmiah, baik penerbit perguruan tinggi, litbang, maupun komersial, karena dapat menerapkan strategi penyebarluasan yang berbeda dengan monografi. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dari *book chapter* penerbit ilmiah Springer dan Penerbit BRIN, baik dari segi *layout* maupun strategi penyebarluasannya. Pada *book chapter* Penerbit BRIN, analisis tidak hanya menggunakan acuan tampilan *layout* saja, tetapi juga berpedoman pada gaya selingkung berbasis ekstraksi metadata Mendeley. Dari hasil analisis, *layout book chapter* yang mengakomodasi informasi bunga rampai secara lengkap membuat bunga rampai terbitan Penerbit BRIN dapat diunduh per *book chapter*. Strategi ini lebih efektif untuk menjangkau pembaca yang hanya membutuhkan satu *book chapter* saja sehingga diharapkan dapat menaikkan jumlah pengakses buku. Di sisi lain, belasan laman *book chapter* yang terindeks Google akan mendorong visibilitas yang tinggi bagi para pembaca sehingga mendorong peluang akses PDF pada situs web OMP Penerbit BRIN. Bagi pemangku kepentingan, hasil analisis *layout book chapter* ini bisa digunakan sebagai standar dalam penentuan penilaian *book chapter* dan pelaporannya yang menggunakan DOI per *book chapter*.

Kata kunci : Bunga Rampai, Tata Letak, Monografi, Open Monograph Press

Abstract: It is important to distinguish layout settings of book chapters in edited volumes from monograph books to avoid confusion in case the book chapters are used for special purposes. In addition, a distinguished layout setting of book chapter is also important to be applied by institutions such as scientific publishers, whether they are university, R&D or commercial publishers, because it can be used to arrange a different book chapter dissemination strategy compared to monographs. This research is a qualitative descriptive study using data of book chapters from Springer and BRIN Publishing, including its layout settings and dissemination strategies. The analysis of the book chapters from BRIN Publishing is not only referred to the layout setting, but also to in house style based on Mendeley metadata extraction. The results show that the layout settings of book chapters from BRIN Publishing's edited volumes that contain complete information of the volumes enable it to be downloaded per chapter. This is considered more effective in increasing book access since several readers only need specified chapters. On the other hand, dozens of Google-indexed pages of the book chapters give a high visibility to the readers, thus also create potentials to higher PDF access on the website of BRIN Publishing's OMP. For publishing stakeholders, the analysis result can be used as an assessment standard in determining book chapter and its reportings using DOI per book chapter.

Keywords: Edited Book, Layout, Monograph, Open Monograph Press

Pendahuluan

Sampai saat ini kerancuan kalangan akademisi dalam memahami istilah "bagian dari buku" atau dalam bahasa Inggris disebut *book chapter* masih sering terjadi, keliru atau tertukar dengan bunga rampai atau dalam bahasa Inggris disebut *edited book/edited volume*. Padahal beberapa referensi sudah sangat jelas menyebutkan bahwa *book chapter* adalah bagian dari *edited volume*. Seperti (Ossenblok, Guns, and Thelwall 2015) dalam penelitiannya tentang editor buku di bidang sosial dan humaniora, menyatakan bahwa editor buku dalam penelitiannya didefinisikan sebagai akademisi yang mengumpulkan dan menyelaraskan kumpulan *book chapter* yang ditulis oleh penulis yang berbeda yang diterbitkan dalam *edited book*. (Leydesdorff and Felt 2012) dalam penelitiannya tentang sitasi *edited volume*, monografi, dan *book chapter*, juga menyatakan bahwa *book chapter* diterbitkan dalam *edited volume*. Hal tersebut dan banyak penelitian lain seperti (Torres-Salinas et al. 2014) terkait sitasi, mempertegas bahwa *book chapter* merupakan bagian dari *edited volume* atau bunga rampai. Analogi *book chapter* dengan bunga rampai ibarat artikel dengan jurnal. Penyebutan awam bahwa "seorang akademisi menerbitkan artikel/*book chapter*" adalah sah-sah saja, namun tentu saja artikel bukanlah sebuah medium penerbitan yang berdiri sendiri dan memperoleh ISSN. Sama halnya *book chapter* tidak bisa berdiri sendiri dan memperoleh ISBN, melainkan harus dalam satu bundel buku, seperti bunga rampai atau prosiding. Salah satu penyebabnya adalah *layout book chapter* di beberapa penerbit yang cenderung mirip dengan bab pada monografi.

Dari segi standardisasi *layout*, jurnal ilmiah telah memiliki standar *layout* yang berbeda dengan terbitan lainnya. Beberapa di antaranya adalah Standar Nasional Indonesia tentang Terbitan Berkala yang dikeluarkan oleh (Badan Standardisasi Nasional 1992). Pedoman Akreditasi Jurnal yang diterbitkan oleh Kemenristekdikti sebagai tindak lanjut adanya Permenristekdikti Nomor 9 Tahun 2018 tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah juga telah membahas terkait tampilan standar jurnal ilmiah di Indonesia (Kemenristekdikti, 2018; Permenristekdikti Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah, 2018). (Purnomowati 2003) telah membahas penampilan majalah ilmiah dari sisi standar dan penerapannya. LIPI (sekarang BRIN) selaku memegang otoritas ISSN di Indonesia juga telah menerbitkan Pedoman Penampilan Majalah Ilmiah Indonesia sejak 2004 yang ditulis oleh (Suwahyono, Purnomowati, and Ginting 2004). Upaya pencarian tampilan jurnal ilmiah agar dapat mudah diekstraksi oleh manajer referensi dan terindeks oleh mesin pengindeks (Mahelingga, 2021). Hal tersebut membuat jurnal ilmiah menjadi lebih mudah diidentifikasi karena cenderung persis satu sama lain dan memunculkan suatu gaya *layout* tersendiri yang menginspirasi gaya desain terbitan lain, misalnya undangan pernikahan bergaya jurnal ilmiah.

Namun, berbeda dengan jurnal ilmiah yang lebih mapan secara standar dan tampilan, buku ilmiah seperti bunga rampai cenderung tidak memiliki standar atau pedoman khusus. Hal ini karena buku ilmiah cenderung mengikuti gaya selingkung masing-masing penerbit dan masih belum ada kepentingan *layout* buku ilmiah perlu distandarkan sehingga tidak mengherankan apabila terbitan buku ilmiah monografi dan bunga rampai dari suatu penerbit nyaris sama. Bahkan beberapa di antara penerbit hanya mengakomodasi keinginan penulis dan menyesuaikan dengan kepentingan atau tujuan penerbitan buku tersebut. Tidak heran apabila hal ini membuat kerancuan membedakan bunga rampai dengan monografi karena tidak ada perbedaan yang jelas. Hal ini pula yang menyebabkan *book chapter* dalam bunga rampai sebagian besar memiliki *layout* yang sama dengan bab pada monografi. Secara umum, bentuk sistematika atau anatomi bunga rampai, yang di dalamnya berisi kumpulan *book chapter*, tidak memiliki perbedaan *layout* yang signifikan dengan monografi. Meskipun telah ada beberapa penerbit yang mencoba membedakannya secara sistematika, seperti nama penulis dan daftar pustaka di tiap bab (Helmi et al. 2019). Namun secara *layout* awal masih belum mudah

dibedakan dengan bab pada monografi. Hal tersebut yang menurut penulis masih menjadikan sebagian akademisi kesulitan membedakan antara *book chapter* dan bab monografi dan lebih lanjut membedakannya dengan bunga rampai.

Upaya pembedaan ini penting dilakukan agar tidak menimbulkan kerancuan ketika *book chapter* digunakan untuk berbagai kepentingan. Kepentingan tersebut di antaranya ketika akademisi, seperti dosen atau peneliti, merilis hasil penelitiannya dalam bentuk *book chapter*. Penilai, verifikatur, atau pemberi hibah/insentif dapat dengan mudah mengidentifikasi karena bentuk tampilannya yang berbeda dengan bab pada monografi. Di sisi lain, adanya pembedaan bentuk *book chapter* juga penting bagi institusi seperti penerbit ilmiah, baik penerbit perguruan tinggi, litbang, maupun komersial, karena dapat menerapkan strategi penyebarluasan yang berbeda dengan monografi. Penerbit ilmiah dapat menyebarkan *book chapter* secara tersendiri, bukan per buku seperti monografi yang membuka peluang strategi pemasaran yg lebih variatif. Strategi pemasaran dan penyebarluasan seperti itu akan lebih menguntungkan penerbit akses terbuka dalam jumlah akses tanpa mengurangi esensi dari informasi dalam *book chapter* itu sendiri. Hal tersebut karena pembaca dapat membuka beberapa tautan *book chapter* untuk mendapatkan keseluruhan bunga rampai. Di sisi lain, bagi penerbit *e-book* komersial dapat menerapkan berbagai skema penjualan per bab atau per satu *book chapter* dan memberikan harga khusus untuk pembelian bunga rampai secara keseluruhan. Opsi penjualan yang beragam tentunya membuka peluang pembelian yang lebih variatif pula sesuai dengan kebutuhan atau kemampuan finansial calon pembaca.

Tidak banyak penelitian tentang *layout* atau tampilan buku secara komprehensif dan kaitannya pada aspek fungsional dalam mendukung diseminasi ilmiah. Salah satunya adalah dari (Waller 2012). Waller (2012) menyatakan di era digital, penerbit perlu menempatkan naskah lebih dari sekadar teks linier. Naskah adalah penjabaran multimodal elemen-elemen yang hubungan spasialnya disengaja, esensial, dan efektif seperti susunan kata dalam kalimat. Menjawab tantangan dalam membuat, mengirimkan, mengarsipkan, menggunakan kembali, dan mengintegrasikannya ke dalam konteks sosial dunia digital yang terhubung. Pada penelitiannya, (Waller 2012) menempatkan *layout* (halaman naskah/buku) sebagai inti dari kompetensi literasi dokumen dan komunikasi. *Layout* halaman, tidak sekadar urusan spesialis desainer grafis, tetapi memberikan kontribusi yang lebih penting. Sementara itu, penelitian dari (Green and Oliver 2013) menggunakan algoritma yang disajikan dalam penelitiannya mampu mendeteksi dan memberi label dengan cepat pada baris, paragraf, judul bagian, judul bab, gambar (terdiri dari gambar dan keterangan), dan *header* atau *footer*. Hal tersebut menjadikan sebuah tampilan dari tata letak atau *layout* menjadi lebih fungsional, tidak hanya memperbagus halaman buku dan membuatnya menarik tapi juga perannya dalam teknologi ekstraksi metadata yang makin signifikan ke depannya, seperti dalam mengakomodasi mesin pengindeks dan aplikasi manajemen referensi. Otomatisasi semacam ini tentu makin dibutuhkan pada era digital, terlebih pada karya tulis ilmiah, seperti buku dan jurnal sebagai sumber referensi.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan permasalahan, yakni (1) Bagaimanakah bentuk *layout book chapter* yang bisa menjadikannya berbeda dengan bab monografi? dan (2) Bagaimana penerapan strategi penyebarluasan yang efektif bagi *book chapter*? Tujuan dari rumusan masalah tersebut adalah untuk menemukan bentuk *book chapter* yang tidak hanya berbeda pada segi *layout* dibandingkan monografi. Namun juga pada aspek fungsional yang mendukung kebutuhan pembaca sasaran sehingga mendorong dampak ilmiah yang lebih besar. Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana penerapan penyebarluasan *book chapter* yang lebih efektif pada sebuah penerbit ilmiah.

Metode

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dari *book chapter* penerbit ilmiah Springer dan Penerbit BRIN, baik dari segi tampilan maupun strategi penyebarluasannya. *Book chapter* dari Springer dan Penerbit BRIN dipilih karena merupakan penerbit ilmiah yang telah menerapkan standar penjaminan mutu dengan penelaahan sejawat sehingga dapat diketahui komitmen penerbit dalam mendorong dampak ilmiah yang lebih besar. Keduanya telah menjalin kerja sama penerbitan (*co-publishing*) dan menerbitkan beberapa buku, seperti *Gender and Politics in Post-Reformasi Indonesia: Women Leaders within Local Oligarchy Networks* oleh (Dewi 2022) dan *ASEAN Maritime Security: The Global Maritime Fulcrum in the Indo-Pacific* oleh (Farhana 2022).

Pada *book chapter* Penerbit BRIN, analisis tidak hanya menggunakan acuan tampilan *layout* saja, tetapi juga berpedoman pada gaya selingkung berbasis ekstraksi metadata Mendeley. Beberapa ketentuannya, antara lain: (1) judul makalah mempunyai ukuran huruf terbesar, diikuti oleh nama penulis yang memiliki ukuran huruf lebih kecil namun lebih besar dibandingkan teks normal; (2) penulisan *digital object identifier* (DOI) tidak disertakan alamat domainnya; (3) ukuran huruf yang digunakan untuk afiliasi dan/atau kontak penulis harus berbeda dan berjarak dengan nama penulis; (4) memperhatikan jarak antarbaris untuk judul tidak terlalu renggang tetapi jarak antara judul, nama penulis, dan badan teks harus terlihat renggang (Mahelingga, 2021). Penempatan dan pengaturan *layout* tersebut memberikan manfaat makalah dapat terekstrak secara lebih baik di aplikasi Mendeley Desktop. Manfaat praktis dari ekstraksi yang baik tersebut adalah menghindarkan pengguna Mendeley Desktop dari kesalahan penulisan daftar pustaka makalah yang dikutip. Sementara itu, dari aspek strategi penyebarluasan, analisis akan dipusatkan pada penggunaan *Open Monograph Press* (OMP) Penerbit BRIN dalam mengakomodasi proses penyebarluasan *book chapter* serta dampak yang dihasilkan.

Hasil dan Pembahasan

Layout Book Chapter Terbitan Springer

Bunga rampai dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai *edited book*, *edited volume*, *contributed volume*, *edited collection*, atau *multiauthor volume*. Semua istilah tersebut menekankan bahwa bunga rampai adalah kumpulan bab hasil kontribusi beberapa penulis yang berbeda dan diselaraskan oleh editor. Bunga rampai menjadi minat dalam penerbitan akademis karena menyajikan sudut pandang dan pengalaman yang berbeda tentang satu tema. Kemampuan *book chapter* untuk berdiri sendiri seperti halnya artikel dalam jurnal menjadi penting. Peran pentingnya adalah karena *book chapter* seperti karya tulis ilmiah (KTI) pada umumnya diharapkan untuk dibaca, diacu, kemudian dikutip oleh karya tulis lainnya. Oleh karena itu kemudahan dalam sitasi menjadi penting. Namun berbeda dengan monografi yang memang menjadi satu kesatuan yang utuh. *Book chapter* bisa berdiri sendiri bahkan penerbit ilmiah internasional seringkali memasarkan *book chapter* tersendiri (tidak dalam bentuk satu buku bunga rampai).

Untuk buku monografi, akademisi yang ingin menyitasi buku monografi dapat melihat halaman balik halaman judul dalam standar buku ber-ISBN oleh (Perpustakaan Nasional RI 2022) atau lebih familier disebut halaman katalog dalam terbitan (KDT). Namun untuk *book chapter* yang dipasarkan dan berdiri sendiri tentu tidak menyertakan halaman KDT di dalam naskahnya. Untuk itulah perlu desain *layout* yang dapat menampung informasi yang dibutuhkan dalam proses sitasi pada halaman pertama *book chapter*. Beberapa penerbit ilmiah internasional sudah



menerapkan desain yang memuat informasi untuk bagian dari buku bunga rampai terbitannya. Seperti *book chapter* “The Dynamics of ASEAN–China Economic” dari bunga rampai *Six Decades of Indonesia-China Relations* oleh (Inayati 2018) salah satu terbitan Springer yang terlihat pada Gambar 1.

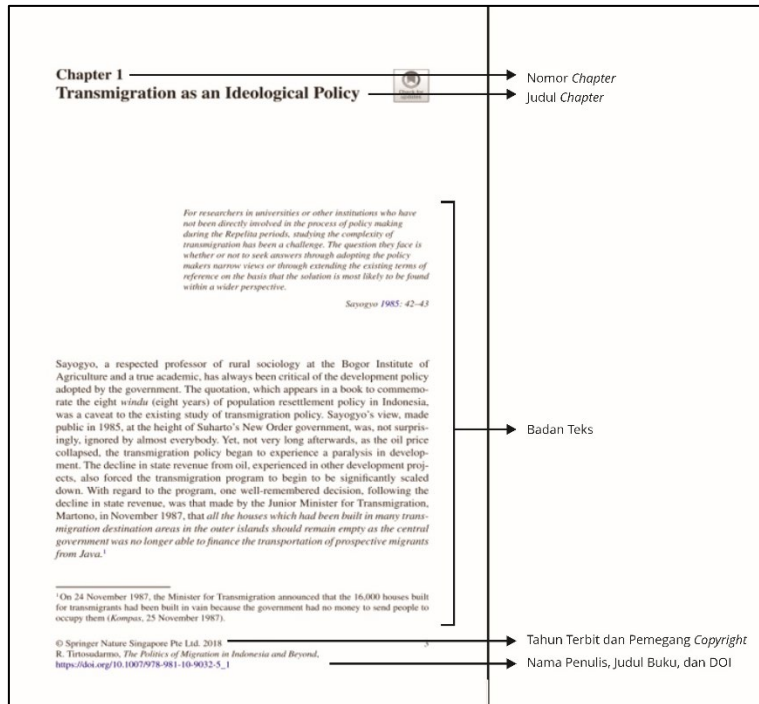


Gambar 1. Layout Book Chapter Springer (kiri) dan Penyebarluasannya (kanan)

Sumber: Inayati (2018)

Pada gambar 1 terlihat bahwa *layout* halaman awal *book chapter* terbitan Springer telah dilengkapi dengan informasi yang dibutuhkan dalam sitasi. Pada bagian paling atas terdapat nomor *chapter* diikuti dengan judul *chapter* dengan ukuran huruf terbesar, lalu di bawahnya terdapat nama penulis dengan huruf lebih kecil. Terdapat jeda agak jauh, pada bagian bawah nama penulis terdapat abstrak, kata kunci, dan baru masuk ke subbab dan badan teks. Pada bagian bawah, dipisahkan oleh garis terdapat nama penulis dalam format penulisan nama belakang, diikuti dengan lembaga afiliasi dan kontak *e-mail*. Di bagian paling bawah, terdapat keterangan pemegang *copyright*, tahun terbit, nama editor, judul bunga rampai, dan DOI.

Penyematan informasi yang mendetail menjadi strategi pemasaran terbitan Springer sehingga pembaca bisa membeli satuan *book chapter* sesuai dengan kebutuhan, tanpa kehilangan kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam menyusun daftar pustakanya, seperti judul bunga rampai, nama editor, nama penerbit, hingga tahun terbit. Di sisi lain, buku monografi Springer sebenarnya juga dijual terpisah per bab, namun informasi di dalamnya sedikit berbeda dengan *book chapter*, seperti buku monografi *The Politics of Migration in Indonesia and Beyond* karya (Tirtosudarmo 2018) yang tertuang pada Gambar 2.

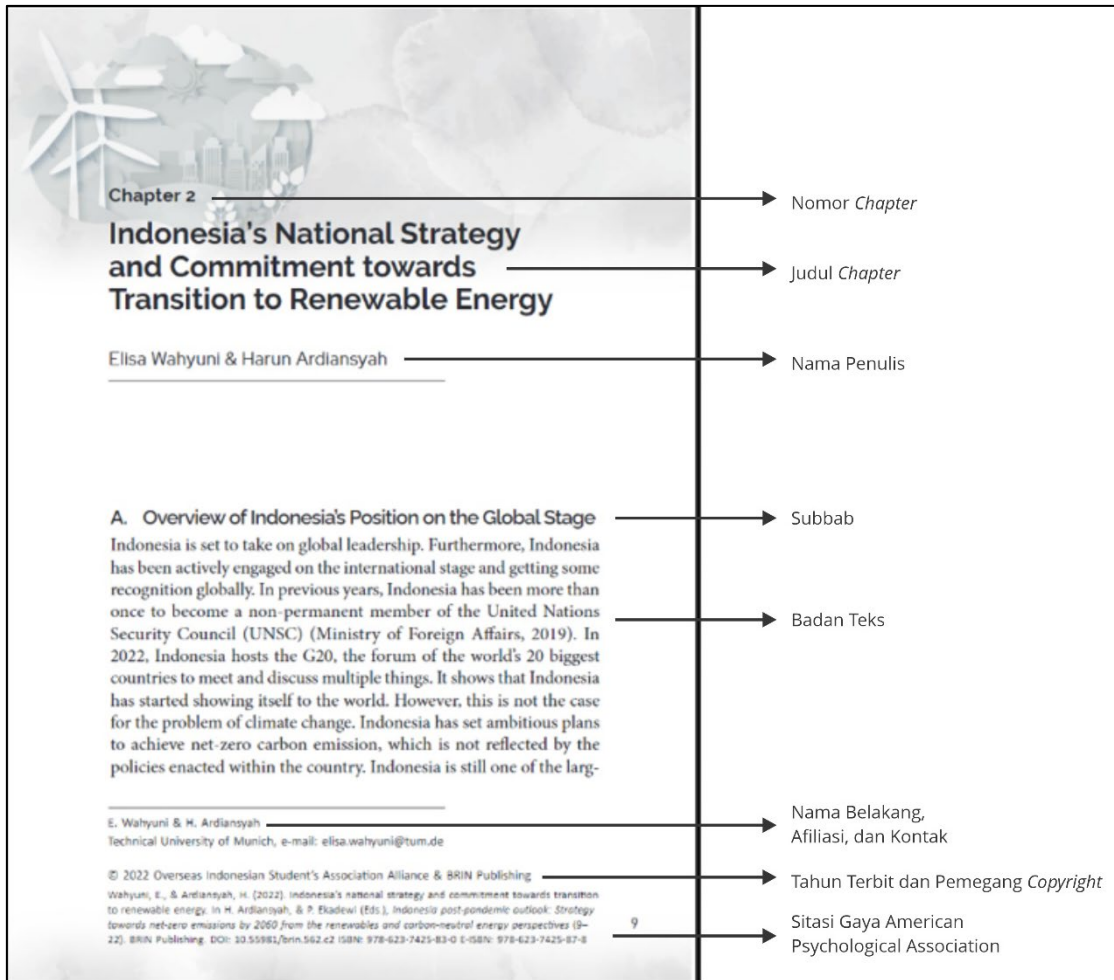


Gambar 2. *Layout Monografi* dari Springer
Sumber: Tirtosudarmo (2018)

Perbedaan yang mendasar pada Gambar 2 adalah pada halaman awal monografi tidak menampilkan nama penulis bab seperti halnya bunga rampai. Hal ini karena monografi secara keseluruhan ditulis oleh perorangan atau tim penulis yang umumnya tidak ada pembagian yang jelas pada penulis tiap babnya sehingga penyantunan nama penulis menjadi kurang relevan. Karena tidak ada nama penulis maka afiliasi dan kontak juga tidak dicantumkan pada bagian bawah bab monografi. Namun demikian, contoh buku ini tidak menjadi aturan yang baku karena menyesuaikan bentuk naskah dan kesepakatan masing-masing penulisnya.

Layout Book Chapter Terbitan Penerbit BRIN

Salah satu perbedaan mendasar bunga rampai Penerbit BRIN dengan Springer adalah Penerbit BRIN dalam sistematikanya tidak mempersyaratkan abstrak pada tiap *book chapter*. Dengan demikian, secara umum *layout* setelah nama penulis adalah langsung ke badan teks seperti terlihat pada halaman awal dari bab *Indonesia's National Strategy and Commitment towards Transition to Renewable Energy* dari buku *Indonesia Post-Pandemic Outlook: Strategy towards Net-Zero Emissions by 2060 from the Renewables and Carbon-Neutral Energy Perspectives* (Wahyuni and Ardiansyah 2022) Gambar 3.



Gambar 3. Layout Book Chapter Penerbit BRIN

Sumber: Wahyuni & Ardiansyah (2022)

Pada Gambar 3 terlihat bagian paling atas terdapat nomor *chapter* diikuti dengan judul *chapter* dengan ukuran huruf terbesar, lalu di bawahnya agak berjarak terdapat nama penulis dengan huruf lebih kecil. Dari nama penulis ke judul subbab dan badan teks terdapat jarak yang agak jauh dan garis pembatas. Pada bagian bawah, dipisahkan oleh garis terdapat nama penulis dalam format penulisan nama belakang, diikuti dengan lembaga afiliasi dan kontak *e-mail* penulis. Di bagian paling bawah, terdapat keterangan tahun terbit dan pemegang *copyright*. Kemudian diikuti penulisan sitasi yang benar dengan format American Psychological Association (APA) *style*, yakni nama penulis, tahun terbit, judul *book chapter*, nama editor, judul bunga rampai, halaman, nama penerbit, DOI, dan nomor (American Psychological Association, 2019).

Secara tampilan, halaman awal *book chapter* Penerbit BRIN memiliki sejumlah penyesuaian dan tambahan dibandingkan halaman buku monografi biasa. Beberapa penyesuaian di antaranya penulisan *chapter* dan nomor *chapter* yang menggunakan ukuran huruf yang lebih kecil dari judul *chapter*. Hal ini berdasarkan ketentuan Google dan ekstraksi metadata Mendeley (Mahelingga, 2021), yaitu ukuran huruf terbesar dalam sebuah makalah adalah judul artikel. Penulisan nomor *chapter* yang menggunakan huruf lebih besar daripada judul *chapter* akan membuat Mendeley salah mengidentifikasi nomor *chapter* sebagai judul.

Pada bagian bawah dilengkapi dengan nama penulis, berikut dengan afiliasi dan kontak. Penulisan afiliasi dan kontak ini menggantikan fungsi biografi pada monografi yang umumnya terletak di bagian akhir. Afiliasi dan kontak dapat membantu pembaca mengetahui afiliasi dan

kontak kontributor *book chapter* tersebut untuk berbagai keperluan, seperti pengembangan dan diskusi. Bentuk yang sama sebenarnya juga telah diterapkan pada jurnal ilmiah.

Perkembangan DOI untuk bunga rampai tidak hanya terbatas pada buku utuhnya saja, tapi bisa disematkan pada tiap bab *book chapter*. Sistem penerbitan ilmiah daring seperti OMP yang mengakomodasi penerbitan bunga rampai juga telah dapat menghasilkan secara otomatis DOI per *book chapter*. Hal ini dapat menjadi sebuah standardisasi pelaporan angka kredit bagi akademisi, seperti dosen dan peneliti, bahwa DOI yang digunakan sebagai laporan *book chapter* adalah DOI *book chapter* bukan DOI bunga rampai.

Satu temuan menarik dalam analisis ini adalah adanya perbedaan subbab 'Introduction' menjadi berbentuk kalimat spesifik, seperti '*Indonesia's Current Position and Strategy*'. Hal ini karena penggunaan subbab yang terlalu pendek disalahartikan oleh ekstraksi metadata Mendeley sebagai nama penulis. Pertimbangan tersebut rentan terjadi karena Penerbit BRIN menggunakan pola penulisan pembaban A-1-a-1) maka otomatis subbab pertama adalah 'A. Introduction', berbeda dengan pembaban Springer yang mengawali dengan angka arab (1, 2, 3, dst.). Ditambah pula dengan sistematika *book chapter* dalam pedoman Penerbit BRIN yang belum mengakomodasi abstrak dalam *book chapter* sehingga frasa 'Introduction' tepat berada setelah nama penulis. Ekstraksi Metadata Mendeley berpotensi keliru mengidentifikasi 'A. Introduction' sebagai nama penulis, karena pola penulisan, penggunaan kapital, dan penempatan teks seperti penulisan nama belakang atau *surname* (V. K. Gupta, 2021).

Layout Penerbit BRIN sebenarnya telah menambahkan garis pemisah antara nama penulis dengan subbab, namun Mendeley tetap memasukkan subbab tersebut sebagai nama penulis sehingga terpaksa subbab dibuat lebih spesifik. Di sisi lain, ini semakin memperkuat aturan subbab buku diusahakan bukan merupakan judul sistematika (pendahuluan, metodologi, penutup, dll.) tetapi langsung menggunakan judul yang spesifik sesuai topik bahasan.

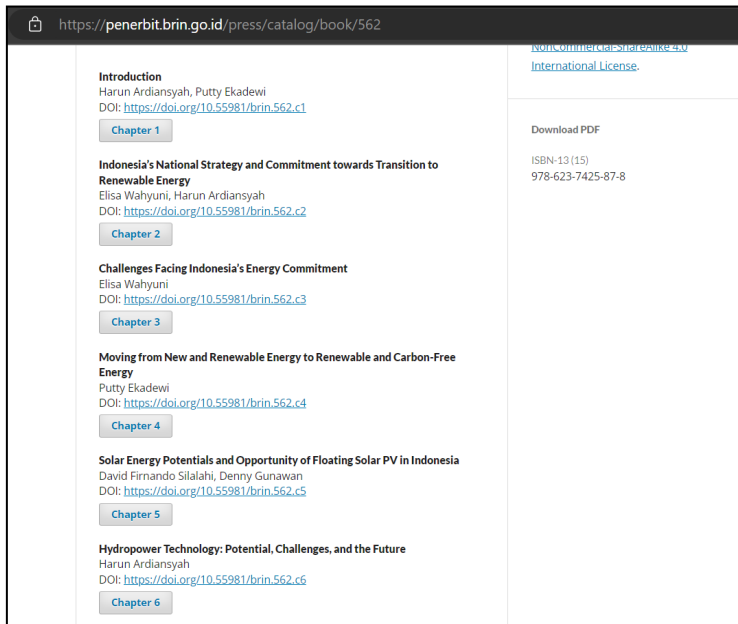
Strategi Penyebarluasan *Book Chapter* Penerbit BRIN

Sebagai sebuah terbitan, *book chapter* Penerbit BRIN telah bisa berdiri sendiri secara terpisah dari bunga rampai. Hal ini karena pada *book chapter* Penerbit BRIN sudah memiliki kelebihan yakni (1) memiliki informasi yang dibutuhkan oleh pembaca dalam menyusun daftar pustaka dan (2) kemampuan terekstraksi metadata Mendeley atau terindeks PDF-nya oleh Google Scholar lebih baik daripada sebelumnya. Oleh karena itu, Penerbit BRIN dapat menerapkan strategi publikasi *book chapter* yang dapat dibaca dan diunduh secara terpisah pada halaman situs webnya seperti yang dilakukan oleh Springer.

Strategi tersebut bisa dan penting dilakukan karena menurut (Leydesdorff and Felt 2012) dalam penelitiannya tentang sitasi bunga rampai, monografi, dan *book chapter* menyatakan bahwa *book chapter* dalam bunga rampai berpotensi memiliki sitasi yang lebih tinggi. Di sisi lain, visibilitas situs web juga akan meningkat karena *book chapter* yang terindeks dapat menarik pembaca yang hanya membutuhkan masing-masing *book chapter*. Pada aspek promosi dan diseminasi, editor pemasaran atau penyebarluasan dapat mempromosikan dan membahas per-*book chapter* untuk memperkaya konten promosi dengan bahasan yang lebih komprehensif. Mengingat lebih banyak file yang tersedia dan dapat diunduh maka publikasi *book chapter* terpisah juga berpeluang meningkatkan akses melalui unduhan masing-masing *book chapter*.

Sistem OMP yang digunakan oleh Penerbit BRIN mengakomodasi penyebarluasan bunga rampai hingga pada masing-masing *book chapter*. Terlihat pada tampilan situs web salah satu bunga rampai terbitan 2022 berjudul *Indonesia Post-Pandemic Outlook: Strategy towards Net-Zero Emissions by 2060 from the Renewables and Carbon-Neutral Energy Perspectives* (Ardiansyah and Ekadewi 2022). Bunga rampai tersebut mengangkat topik energi, terdiri dari 14 *chapter*, dan telah menerapkan format tampilan *book chapter* pada tiap babnya. *E-book* telah terbit dengan tautan <https://penerbit.brin.go.id/press/catalog/book/562> dan masing-masing

book chapter telah memiliki tombol unduhan tersendiri beserta DOI seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tampilan Penyebarluasan per *Book Chapter* di Situs Web OMP Penerbit BRIN

Dampak Penyebarluasan Book Chapter

Dari total akses PDF OMP Penerbit BRIN sepanjang Juli 2022–Juni 2023 terdapat sepuluh besar judul buku dengan akses PDF terbanyak. Daftar kesepuluh judul buku tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sepuluh Besar Judul Buku dengan Akses Terbanyak

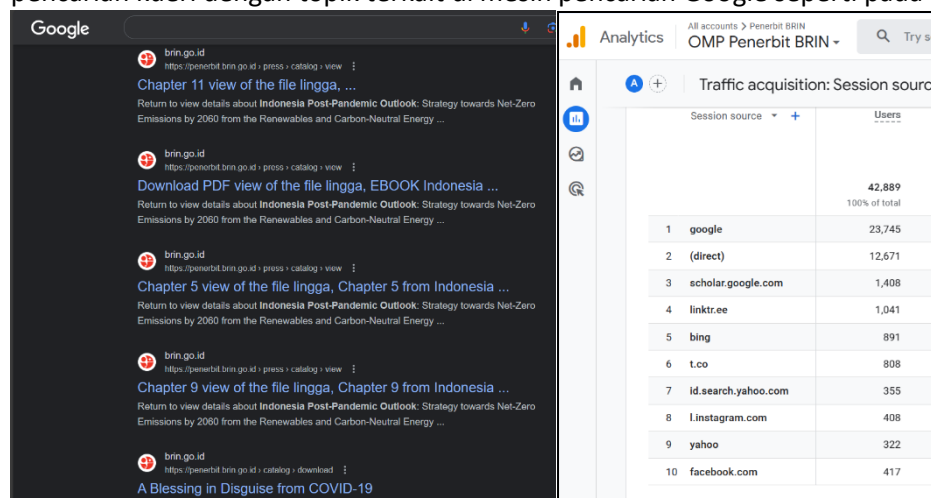
No	Judul	Akses
1	<i>Indonesia Post-Pandemic Outlook: Strategy towards Net-Zero Emissions by 2060 from the Renewables and Carbon-Neutral Energy Perspectives</i>	14.174
2	<i>Teknik Pengambilan dan Penanganan Spesimen Darah Vena Manusia untuk Penelitian</i>	11.234
3	<i>Kamus Bahasa Bersemah: Indonesia - Inggris</i>	8.318
4	<i>Seri Koleksi Kebun Raya Eka Karya Bali Tanaman Berpotensi Penghasil Minyak Atsiri</i>	6.401
5	<i>Indonesia Post-Pandemic Outlook: Rethinking Health and Economics Post-COVID-19</i>	5.972
6	<i>Indonesia Post-Pandemic Outlook: Social Perspectives</i>	5.260
7	<i>Belajar Bahasa Daerah (Jawa) untuk Mahasiswa PGSD dan Guru SD</i>	4.753
8	<i>Indonesia Post-Pandemic Outlook: Environment and Technology Role for Indonesia Development</i>	4.611
9	<i>Prosiding Use Cases Artificial Intelligence Indonesia: Embracing Collaboration for Research and Industrial Innovation in Artificial Intelligence</i>	4.575
10	<i>Rantai Pasok Pangan Berkelanjutan dengan Penerapan Teknologi Industri 4.0</i>	3.845

Temuan menarik dari Tabel 1 yakni 4 dari 10 judul buku dengan akses terbanyak adalah berbentuk bunga rampai dan 1 berbentuk prosiding. Bisa dikatakan 5 dari 10 judul buku tersebut adalah buku kumpulan artikel atau *book chapter*. Padahal secara keseluruhan judul bunga rampai dan prosiding tidak sebanyak jumlah judul buku monografi. Besarnya akses ini sejalan dengan strategi Penerbit BRIN dalam menunjang penyebarluasan buku bunga rampai dengan membuatnya dapat diunduh per *book chapter* seperti pada pembahasan sebelumnya.

Bunga rampai *Indonesia Post-Pandemic Outlook: Strategy towards Net-Zero Emissions by 2060 from the Renewables and Carbon-Neutral Energy Perspectives* menjadi buku dengan akses PDF tertinggi dengan 14.174 kali akses PDF. Menariknya, buku ini baru terbit pada 22 November 2022 sehingga baru 7 bulan terbit namun mampu mengumpulkan akses PDF lebih banyak dari buku-buku lainnya. Berdasarkan capaian tersebut, strategi penyebarluasan bunga rampai dengan bentuk penyebarluasan per *book chapter* terbukti efektif dalam meningkatkan jumlah akses PDF buku bunga rampai atau prosiding. Buku bunga rampai atau prosiding yang tidak menerapkan strategi akses PDF per *book chapter*, walaupun mengangkat bidang yang populer, tidak mendapatkan hasil akses PDF sebanyak yang menerapkan.

Hal ini terlihat dari buku bunga rampai yang mirip dengan seri *Indonesia Post-Pandemic Outlook*, yakni *Indonesia Emas Berkelanjutan 2045: Kumpulan Pemikiran Pelajar Indonesia Sedunia* (K. Gupta and Mardjono 2021)—yang terbit setahun sebelum seri *Indonesia Post-Pandemic Outlook—Seri 1 Ekonomi* hanya mendapatkan total 1.662 akses PDF. Prosiding *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra: Kebinekaan dalam Perspektif Bahasa dan Sastra* (Septiningsih, Sriyanto, and Djamarri 2022) bahkan tidak masuk dalam 100 besar jumlah akses PDF terbanyak. Padahal buku bunga rampai dan prosiding tersebut telah terbit beberapa bulan lebih awal yang seharusnya memiliki waktu menjaring akses PDF yang lebih banyak. Namun, karena keduanya tidak menerapkan strategi akses PDF per *book chapter* maka total akses PDF tidak sebanyak 4 judul bunga rampai dan 1 prosiding pada Tabel 2 yang seluruhnya menerapkan strategi akses PDF per *book chapter*.

Penerbitan bunga rampai dengan strategi penyebarluasan per *book chapter* menjadikan bunga rampai dapat terindeks Google secara lebih masif. Apabila sebelumnya, satu judul bunga rampai hanya dihitung satu laman (dan satu PDF) pada mesin pencarian Google. Namun dengan memecah bunga rampai menjadi *book chapter* yang memiliki DOI dan PDF tersendiri, memungkinkan masing-masing *book chapter* dapat muncul sebagai laman tersendiri dalam mesin pencarian Google. Hal ini meningkatkan peluang munculnya *book chapter* dalam pencarian kueri dengan topik terkait di mesin pencarian Google seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Masing-masing Laman *Book Chapter* Terindeks Google (kiri) dan Sumber Lalu Lintas OMP Penerbit BRIN (kanan)

Peningkatan peluang munculnya laman masing-masing *book chapter* ini dalam laman mesin pencarian Google tentunya mendorong peningkatan akses PDF OMP Penerbit BRIN. Hal ini karena berdasarkan data Google Analytics OMP Penerbit BRIN, lalu lintas dari mesin pencarian Google menyumbang lebih dari setengah dari total akses OMP Penerbit BRIN, seperti tertuang pada Gambar 5. Dengan demikian, strategi ini menjadi sangat efektif dalam penyebarluasan buku bunga rampai akses terbuka seperti yang dilakukan Penerbit BRIN.

Simpulan

Melalui *layout book chapter* yang mengakomodasi informasi bunga rampai secara lengkap maka bunga rampai terbitan Penerbit BRIN dapat diunduh per *book chapter*. Strategi ini lebih efektif untuk menjaring pembaca yang hanya membutuhkan satu *book chapter* saja sehingga diharapkan dapat menaikkan jumlah pengakses buku. Di sisi lain, belasan laman *book chapter* yang terindeks Google akan mendorong visibilitas yang tinggi bagi para pembaca sehingga mendorong peluang akses PDF pada situs web OMP Penerbit BRIN. Hal tersebut tentunya sangat menarik untuk diterapkan oleh penerbit buku ilmiah, baik penerbit akses terbuka maupun penerbit komersial yang bisa berjualan per *book chapter*.

Bagi pemangku kepentingan, hasil analisis *layout book chapter* ini bisa digunakan sebagai pertimbangan penyusunan regulasi standardisasi *book chapter*, urgensinya dalam penentuan penilaian angka kredit *book chapter* dan pelaporannya apabila berbasis DOI. Penerbit BRIN yang telah menerapkan sistem penerbitan buku ilmiah elektronik berbasis OMP mengakomodasi proses penyebarluasan yang mengakomodasi unduhan dan penyematan DOI per *book chapter*. Sistem tersebut dapat memudahkan dalam penyebarluasan yang efektif bagi *book chapter* yang menjadi bagian dari bunga rampai. Meningkatkan visibilitasnya di mesin pencari dan berpotensi untuk terindeks secara lebih luas serta disitasi oleh lebih banyak orang.

Daftar Referensi

- American Psychological Association. (2019). *Concise guide to APA style, seventh edition*. American Psychological Association.
- Ardiansyah, H., & Ekadewi, P. (Eds.). (2022). *Indonesia Post-Pandemic Outlook: Strategy towards Net-Zero Emissions by 2060 from the Renewables and Carbon-Neutral Energy Perspectives*. Penerbit BRIN.
- Dewi, K. H. (Ed.). (2022). *Gender and politics in post-reformasi Indonesia: Women leaders within local oligarchy networks*. Springer Nature. <https://doi.org/10.1007/978-981-19-1734-9>.
- Farhana, F. (2022). *ASEAN maritime security: The global maritime fulcrum in the indo-pacific*. Springer Nature.
- Green, R., & Oliver, C. (2013, November). Layout analysis of book pages. In *2013 28th International Conference on Image and Vision Computing New Zealand (IVCNZ 2013)* (pp. 118-123). IEEE. <https://doi.org/10.1109/IVCNZ.2013.6727002>.
- Gupta, K., & Mardjono, E. S. (Eds.). (2021). *Indonesia emas berkelanjutan 2045: Kumpulan pemikiran pelajar Indonesia sedunia seri 1 ekonomi*. BRIN Publishing.
- Gupta, V. K. (2021). Missing and defective identity of authors cited in library and information science literature. *Library Philosophy and Practice*, 18(June), 1–17.

- Helmi, R. L., Safitri, M., Fazi, R., Mahelingga, D. E. I. R., Suhendra, M. F., Hartiningsih, R. W., ... & Puspita, A. D. (2019). Pedoman penerbitan buku LIPI Press. <https://doi.org/10.14203/press.52>.
- Inayati, R. S. (2018). The dynamics of ASEAN – China economic. In L. C. Sinaga (Ed.), *Six Decades of Indonesia-China Relations* (pp. 31–45). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-10-8084-5_3.
- Kemenristekdikti. (2018). *Pedoman akreditasi jurnal ilmiah*. Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Leydesdorff, L., & Felt, U. (2012). Edited volumes, monographs and book chapters in the Book Citation Index (BKCI) and Science Citation Index (SCI, SoSCI, A&HCI). *Journal of Scientometric Research*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.5530/jscires.2012.1.7>.
- Mahelingga, D. E. I. R. (2021). Journal in-house style based on mendeley's metadata extraction. *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 9(2), 110. <https://doi.org/10.24252/kah.v9i2a4>.
- Ossenblok, T. L. B., Guns, R., & Thelwall, M. (2015). Book editors in the social sciences and humanities: An analysis of publication and collaboration patterns of established researchers in Flanders. *Learned Publishing*, 28(4), 261–273. <https://doi.org/10.1087/20150405>.
- Permenristekdikti Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah, 1 (2018).
- Perpustakaan Nasional RI. (2022). *Petunjuk teknis layanan ISBN*. Perpustakaan Nasional RI.
- Purnomowati, S. (2003). Penampilan majalah ilmiah: Standar dan penerapannya. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 27(1), 20–27. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14203/j.baca.v27i1.68>.
- Septiningsih, L., Sriyanto, & Djamari (Eds.). (2022). *prosiding seminar nasional bahasa dan sastra: Kebinekaan dalam perspektif bahasa dan sastra*. Penerbit BRIN.
- Nasional, B. S. (1990). SNI 19-1950-1990 tentang Terbitan Berkala. *Jakarta. SNI*, 19, 950-1990.
- Suwahyono, N., Purnomowati, S., & Ginting, M. (2004). Pedoman penampilan majalah ilmiah Indonesia. (*No Title*).
- Tirtosudarmo, R. (2018). *The politics of migration in Indonesia and beyond*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-10-9032-5_1.
- Torres-Salinas, D., Robinson-García, N., Cabezas-Clavijo, Á., & Jiménez-Contreras, E. (2014). Analyzing the citation characteristics of books: Edited books, book series and publisher types in the book citation index. *Scientometrics*, 98(3), 2113–2127. <https://doi.org/10.1007/s11192-013-1168-4>.
- Wahyuni, E., & Ardiansyah, H. (2022). Indonesia's national strategy and commitment towards transition to renewable energy. In *Indonesia Post-Pandemic Outlook: Strategy towards Net-Zero Emissions by 2060 from the Renewables and Carbon-Neutral Energy Perspectives* (pp. 9–22). BRIN Publishing. <https://doi.org/10.55981/brin.562.c2>.
- Waller, R. (2012). Graphic literacies for a digital age: The survival of layout. *Information Society*, 28(4), 236–252. <https://doi.org/10.1080/01972243.2012.689609>.

